

Umi Salimah

S1 Manajemen, Universitas Putra Bangsa
umisalimah28@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang termasuk di IDXTECHNO. Periode dalam penelitian ini adalah 4 tahun, yaitu tahun 2018-2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dan SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Secara simultan likuiditas, profitabilitas, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Ukuran Perusahaan

Abstract

This study aims to determine the effect of liquidity, profitability, activity ratio, and firm size on firm value in companies that included in IDXTECHNO. The period in this study is 4 years, from 2018 until 2021. This study uses a quantitative approach. The sample used in this study were 18 companies selected using purposive sampling method. The data analysis method that used in this study is multiple linear regression and SPSS 25. Based on the research, results of this study indicate that liquidity partially has no effect on firm value. Profitability has a positive effect on firm value. Activity ratio has a positive effect on firm value. Firm size has a negative effect on firm value. Simultaneously liquidity, profitability, activity ratio, and firm size affect the firm value.

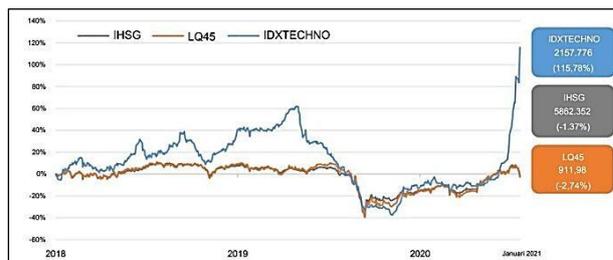
Keywords: Firm Value, Liquidity, Profitability, Activity Ratio, Firm Size

PENDAHULUAN

Perkembangan bidang usaha baru seiring revolusi industri 4.0 mendorong kebutuhan akan pengembangan klasifikasi industri atas perusahaan tercatat sehingga dapat menjadi acuan dan standar untuk semua pelaku pasar. Bursa Efek Indonesia (BEI) telah resmi menerapkan klasifikasi sektor industri baru yaitu *IDX Industrial Classification* (IDX-IC) pada 13 Januari 2021 berdasarkan pengumuman BEI No Peng-00007/BEI.POP/01-2021, salah satu indeks sektornya adalah Indeks Sektor Teknologi (IDXTECHNO). IDXTECHNO berisi saham-saham perusahaan yang bergerak di sektor teknologi. Adanya pengelompokan yang lebih tajam dan terukur di IDX-IC, akan memudahkan stakeholder untuk berinvestasi.

Kegiatan ekonomi yang dilakukan perusahaan teknologi mulai menjadi pusat perhatian para investor di pasar modal. Terutama setelah kemunculan *e-commerce* bukalapak.com dengan kode saham BUKA sebagai marketplace pertama yang melakukan pencatatan

sahamnya di BEI pada tahun 2021. Hal ini menyebabkan saham IDXTECHNO semakin diminati oleh para investor dan calon investor. Perusahaan yang sahamnya diklasifikasikan dalam sektor teknologi berdasarkan Klasifikasi Industri BEI (IDX-IC) termasuk di Indeks Sektor Teknologi. Pemilihan saham dengan kinerja yang tinggi menjadi harapan investor untuk memperkecil kemungkinan kerugian.



Sumber: *IDX Stock Index Handbook VI.2, 2021*

Gambar 1. Pergerakan Kinerja Saham Perusahaan Yang Termasuk di IDXTECHNO Tahun 2018-2021

Berdasarkan gambar I-1 pergerakan kinerja saham pada IDXTECHNO pada tahun 2020 saat pandemi Covid-19, kinerja saham mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini disebabkan karena lesunya pasar. Akan tetapi hal tersebut tidak berlangsung lama karena perlahan-lahan kinerja saham mulai mengalami peningkatan kembali karena kondisi yang mulai stabil. Tercatat, sektor *IDX technology* sepanjang tahun 2021 mencatatkan *return* tertinggi 380,4%, jauh di atas *return* yang dihasilkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yaitu sebesar 10% (Suryahadi, 2022). Penyebab dari naiknya saham-saham teknologi sepanjang tahun 2021 tidak terlepas dari sifat teknologi dan digital yang merupakan bisnis relevan di masa pandemi sehingga terjadi peningkatan transaksi penjualan pada perusahaan teknologi. Hal itu menyebabkan emiten *platform digital, fintech*, penyedia jasa penyimpanan, penyedia jaringan mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan.

Harga saham-saham perusahaan sektor teknologi dapat mencerminkan nilai perusahaan di mata investor. Bagi pemegang saham, nilai perusahaan sangat diperhatikan karena menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan kesejahteraan pemiliknya. Nilai perusahaan yang diukur oleh harga saham berdasarkan permintaan dan penawaran harga saham di pasar modal akan merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan maka semakin baik pula nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya (Harmono, 2018:50). Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan (Sulistiana dan Pranjoto, 2022).

Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancar untuk melunasi utang lancar/jangka pendek, ini berdampak terhadap perusahaan dimana memperoleh kepercayaan dari para investor. Semakin tinggi jumlah aset lancar terhadap kewajiban lancar maka semakin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar akan dibayar dan meminimalkan kerugian perusahaan (Fauzan, 2018). Rasio lancar yang tinggi akan mempengaruhi persepsi investor terhadap penilaian perusahaan Sulistiana dan Pranjoto (2022).

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan untuk perusahaan untuk menghasilkan laba baik hal terkait dengan penjualan, aset ataupun laba (Sartono, 2012: 122). Perolehan laba oleh perusahaan akan menjadi daya tarik dan pertimbangan bagi para investor dalam memutuskan melakukan investasi (Viska dkk., 2019). Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang optimal bahkan tinggi, akan memberikan sinyal yang positif bagi investor pada perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan tersebut (Sulastri dan Hermanto, 2019).

Nilai perusahaan juga dipengaruhi oleh rasio aktivitas yang merupakan rasio yang mengukur tingkat efektivitas suatu perusahaan dengan membandingkan dan menilai perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan. Rasio aktivitas yang tinggi akan mempengaruhi persepsi investor terhadap peningkatan harga pasar pada investasi surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk diperdagangkan sehingga meningkatkan nilai perusahaan (Fauzan, 2018).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain ditunjukkan oleh besarnya total aktiva, total penjualan, rata-rata total aktiva dan rata-rata penjualan (Riyanto, 2017: 305). Investor cenderung memberikan perhatian khusus terhadap perusahaan besar karena dianggap memiliki kondisi yang lebih stabil. Menurut Heri (2017: 11) menyatakan bahwa perusahaan besar lebih mudah dalam memperoleh sumber pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan rumusan tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on assets*, Rasio Aktivitas yang diproksikan dengan *current assets turnover*, dan Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan Ln (Total Pendapatan) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan yang termasuk di IDXTECHNO 2018-2021.

KAJIAN PUSTAKA

Indeks Sektor Teknologi (IDXTECHNO)

Klasifikasi indeks sektoral dari *IDX Industrial Classification (IDX-IC)* adalah Indeks Sektor Teknologi (IDXTECHNO). IDXTECHNO berisi saham-saham perusahaan yang bergerak di sektor teknologi. Sektor Teknologi mencakup perusahaan-perusahaan yang sumber pendapatan (*sales/revenue*) terbesar mayoritasnya berasal dari produk dan jasa teknologi, seperti *Online Applications & Services, IT Services & Consulting, Software, Networking Equipment, Computer Hardware*, dan *Electronic Equipment & Instruments*.

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan (*Agency theory*) merupakan suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai *principal* membangun suatu kontrak kerjasama. Teori keagenan menunjukkan pengaruh antara berbagai informasi fundamental perusahaan yang merefleksikan aktivitas operasional perusahaan berdasarkan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Informasi tersebut nantinya akan dinilai oleh pemegang saham atau investor di pasar. Pada akhirnya

akan tercermin pada nilai perusahaan melalui indikator perubahan perilaku harga saham di pasar.

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan tindakan yang diambil oleh pemberi sinyal (*signaler*) untuk mempengaruhi perilaku penerima sinyal (Ghozali, 2018:166). Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif sangat mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan bereaksi menanggapi sinyal tersebut, seperti memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan dalam bentuk tidak bereaksi seperti "*wait and see*" atau tunggu dan lihat dulu perkembangan yang ada baru kemudian mengambil tindakan. Permintaan saham yang banyak berdampak pada harga saham meningkat maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pecking Order Theory

Pecking order theory merupakan penetapan suatu urutan keputusan pendanaan dimana para manajer pertama kali akan memilih untuk menggunakan laba ditahan, hutang dan penerbitan saham sebagai pilihan terakhir (Brigham dan Houston, 2015:35). Teori ini menyatakan bahwa perusahaan menyukai *internal financing*, yaitu dana yang berasal dari aliran kas, laba ditahan dan depresiasi. Urutan penggunaan sumber pendanaan dengan mengacu pada *pecking order theory* adalah *internal fund* (dana internal), *debt* (hutang), dan *equity* (modal sendiri).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan pada dasarnya menunjukkan nilai kekayaan bersih dari pemilik perusahaan (Sugeng, 2017:9). Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Earning Ratio (PER)* dapat dirumuskan sebagai berikut (Jogiyanto, 2016:45):

$$Price\ Earning\ Ratio\ (PER) = \frac{Harga\ saham}{Earning\ per\ share}$$

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Kasmir, 2016:110). Semakin tinggi jumlah aset lancar terhadap kewajiban lancar maka semakin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar akan dibayar dan meminimalkan kerugian perusahaan. Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2016:112):

$$Current\ Ratio\ (CR) = \frac{Aktiva\ Lancar}{Kewajiban\ jangka\ pendek}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu alat pengukuran kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan memanfaatkan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal, atau penjualan perusahaan (Sudana,

2015:22). Pada dasarnya penggunaan rasio ini untuk menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diketahui dengan mengukur pengembalian atas ekuitas atau *Return on Equity* (Hanafi, 2016: 66):

$$Return\ on\ Equity\ (ROE) = \frac{Laba}{Total\ Ekuitas}$$

Rasio Aktivitas

Menurut Horne dan John (2013:212) menyatakan bahwa rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai aktivitya. Rasio aktivitas dapat diukur menggunakan tingkat perputaran aktiva perusahaan baik secara parsial maupun secara total (Harmono, 2018: 107). Dalam analisis ini, rasio aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu mengakibatkan semakin besarnya dana lebih yang tertanam pada aktiva. Rasio aktivitas diukur dengan Rasio Perputaran Aset Lancar (*Current Asset Turnover*) (Harmono, 2018: 109):

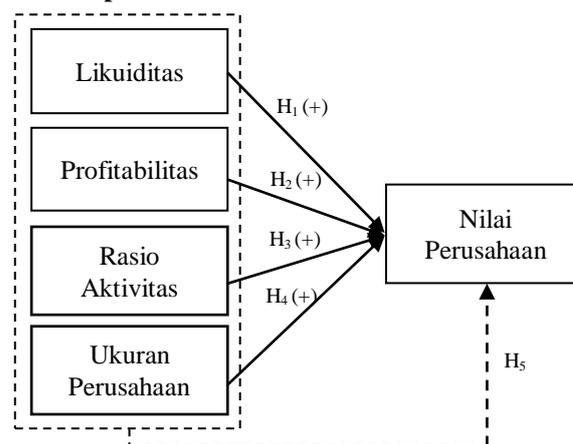
$$Current\ Asset\ Turnover\ (CATO) = \frac{Pendapatan}{Aset\ Lancar}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2015: 234) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan total pendapatan penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Total pendapatan memiliki *goodness of fit* yang lebih besar sebagai proksi ukuran perusahaan daripada total aset (Yulianto, 2022). Rumus ukuran perusahaan sebagai berikut (Riyanto, 2017: 305):

$$Size = Ln (Total\ Pendapatan)$$

Model Empiris



Gambar 2. Model Empiris

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang termasuk di IDXTECHNO tahun 2018-2021.

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang termasuk di IDXTECHNO tahun 2018-2021.

H₃ : Rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang termasuk di IDXTECHNO tahun 2018-2021.

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang termasuk di IDXTECHNO tahun 2018-2021.

H₅ : Likuiditas, profitabilitas, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang termasuk di IDXTECHNO tahun 2018-2021.

METODE

Objek dalam penelitian adalah likuiditas (*Current Ratio*), profitabilitas (*Return on Equity*), rasio aktivitas (*Current Assets Turnover*), dan ukuran perusahaan (Ln Total Pendapatan) sebagai variabel independen, serta nilai perusahaan (*Price Earning Ratio*) sebagai variabel dependen. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan Indeks Sektor Teknologi (IDXTECHNO) yang termasuk di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 28 perusahaan yang termasuk di IDXTECHNO. Pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel dengan tujuan (*purposive sampling*), dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan yang termasuk di IDXTECHNO tahun 2018-2021.	28
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan lengkap tahun 2018-2021.	(10)
Jumlah Sampel	18
Periode Penelitian	4
Total Sampel	18 x 4 = 72

Sumber: Data Diolah, 2022

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan jenis data penelitian berbentuk numerik atau angka yang diperoleh dengan cara mengukur karakteristik dari subjek atau objek yang diteliti (Sugeng, 2020:290). Penelitian ini menggunakan metode analisis linear berganda dan menggunakan program SPSS 25 (*Statistical Package for Social Science*) sebagai alat untuk menganalisis data. Teknik analisis statistika yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018:19).

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER	72	1.24	47.60	17.6918	12.33634
CR	72	.35	8.55	2.3726	1.59649
ROE	72	.10	.94	.3822	.21167
CATO	72	.13	73.66	4.4342	9.44912
SIZE	72	15.99	23.51	20.6542	2.07599
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Olah Data SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 1 bahwa N menunjukkan angka 72 yang artinya jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 72 data yang diperoleh dari 18 sampel perusahaan dengan periode 4 tahun. Nilai minimum terendah yaitu variabel *Return on Equity (ROE)* sebesar 0,10 dan nilai maksimum tertinggi yaitu variabel *Current Assets Turnover (CATO)* sebesar 73,66. Nilai rata-rata terendah yaitu variabel *Return on Equity (ROE)* sebesar 0,3822 dan nilai rata-rata tertinggi yaitu variabel Ukuran Perusahaan (*SIZE*) sebesar 20,6542. Standar deviasi terendah yaitu variabel *Return on Equity (ROE)* sebesar 0,21167 dan standar deviasi tertinggi yaitu variabel *Price Earning Ratio (PER)* sebesar 12,33634.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .0000000 Std. Deviation 1.65104192
Most Extreme Differences	Absolute .091 Positive .054 Negative -.091
Test Statistic	.091
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Olah Data SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa *Asymp. Sig.* mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,200. Sesuai kriteria, nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa residual dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali, 2018:107).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

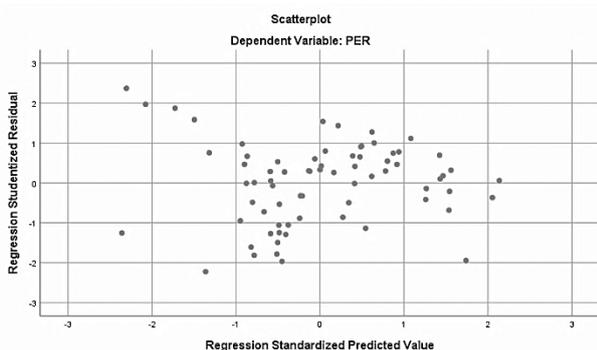
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 CR	.979	1.021
ROE	.968	1.033
CATO	.625	1.601
SIZE	.620	1.613

a. Dependent Variable: PER

Sumber: Olah Data SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa pada variabel independen memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Olah Data SPSS 25, 2022

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 3 pada grafik *scatterplot* di atas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data pada residual model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW Test) dengan kriteria jika $dU < DW < 4 - dU$, artinya tidak ada autokorelasi (Bahri, 2016: 175).

Tabel 5. Hasil Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.410 ^a	.168	.118	1.69961	1.885

a. Predictors: (Constant), SIZE, CR, ROE, CATO

b. Dependent Variable: PER

Sumber: Olah Data SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 5 dapat terlihat bahwa nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,885. Dengan n (jumlah sampel) = 72 dan parameter k (jumlah variabel bebas) = 4 maka

diperoleh nilai dL (batas bawah) sebesar 1,5029 dan dU (batas atas) sebesar 1,7366. Nilai DW berada di antara dU (1,7366) dan $4 - dU$ ($4 - 1,7366 = 2,2634$) menunjukkan bahwa nilai DW sesuai dengan kriteria $dU < DW < 4 - dU$ atau $1,7366 < 1,885 < 2,2634$. Artinya tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi pada penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghazali (2017:94) analisis regresi adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	21.368	7.310		2.923	.005
CR	.093	.151	.069	.616	.540
ROE	.375	.185	.230	2.033	.046
CATO	.365	.122	.423	3.001	.004
SIZE	-2.674	1.238	-.306	-2.159	.034

a. Dependent Variable: PER

Sumber: Olah Data SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 6 dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PER = 21,368 + 0,093 CR + 0,375 ROE + 0,365 CATO - 2,674 SIZE + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai konstanta (a) sebesar 21,368, artinya jika nilai CR (X1), ROE (X2), CATO (X3), dan SIZE (X4) adalah 0, maka nilai PER (Y) sebesar 21,368.
- Koefisien variabel CR (X1) sebesar 0,093 secara statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh positif variabel *current asset* terhadap variabel *price earning ratio*. Nilai koefisien sebesar 0,093 memiliki arti jika nilai variabel CR naik 1% sementara variabel lainnya tetap, maka nilai PER (Y) akan meningkat sebesar 0,093 kali.
- Koefisien variabel ROE (X2) sebesar 0,375 secara statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh positif variabel *return on equity* terhadap variabel *price earning ratio*. Nilai koefisien sebesar 0,375 memiliki arti jika nilai variabel ROE naik 1% sementara variabel lainnya tetap, maka nilai PER (Y) akan meningkat sebesar 0,375 kali.
- Koefisien variabel CATO (X3) sebesar 0,365 secara statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh positif variabel *current asset turnover* terhadap variabel *price earning ratio*. Nilai koefisien sebesar 0,365

memiliki arti jika nilai variabel CATO naik 1% sementara variabel lainnya tetap, maka nilai PER (Y) akan meningkat sebesar 0,365 kali.

- Koefisien variabel SIZE (X4) sebesar $-2,674$ secara statistik menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif variabel ukuran perusahaan terhadap variabel *price earning ratio*. Nilai koefisien sebesar $0,375$ memiliki arti jika nilai variabel SIZE naik 1% sementara variabel lainnya tetap, maka nilai PER (Y) akan turun sebesar $2,674$ kali.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) menguji pengaruh satu variabel independen (likuiditas, profitabilitas, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan) secara sendiri-sendiri atau secara parsial terhadap variabel dependen (nilai perusahaan).

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.368	7.310		2.923	.005
CR	.093	.151	.069	.616	.540
ROE	.375	.185	.230	2.033	.046
CATO	.365	.122	.423	3.001	.004
SIZE	-2.674	1.238	-.306	-2.159	.034

a. Dependent Variable: PER

Sumber: Olah Data SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 7 hasil uji paraisal (uji t) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Variabel likuiditas (CR) secara statistik menunjukan hasil yang tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari $t_{hitung} = 0,616$ lebih kecil dari $t_{tabel} = 1,66792$ dengan signifikansi sebesar $0,540$ lebih besar dari $0,05$ (5%).
- Variabel profitabilitas (ROE) secara statistik menunjukan hasil yang berpengaruh positif signifikan. Hal ini dapat dilihat dari $t_{hitung} = 2,033$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,66792$ dengan signifikansi sebesar $0,046$ lebih kecil dari $0,05$ (5%).
- Variabel rasio aktivitas (CATO) secara statistik menunjukan hasil yang berpengaruh positif signifikan. Hal ini dapat dilihat dari $t_{hitung} = 3,001$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,66792$ dengan signifikansi sebesar $0,004$ lebih kecil dari $0,05$ (5%).
- Variabel ukuran perusahaan (SIZE) secara statistik menunjukan hasil yang berpengaruh negatif signifikan. Hal ini dapat dilihat dari $t_{hitung} = -2,159$ lebih kecil dari $t_{tabel} = 1,66792$ dengan signifikansi sebesar $0,034$ lebih kecil dari $0,05$ (5%).

Uji Simultan (Uji F)

Ghozali (2018: 96) menyatakan bahwa uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama atau simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	39.008	4	9.752	3.376	.014 ^b
Residual	193.542	67	2.889		
Total	232.550	71			

a. Dependent Variable: PER

b. Predictors: (Constant), SIZE, CR, ROE, CATO

Sumber: Olah Data SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan bahwa variabel independen (X) dapat mempengaruhi variabel dependen (Y) secara statistik signifikan. Hal ini dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,014$ lebih kecil dari $0,05$ (5%) dan $F_{hitung} = 3,376$ lebih besar dari $F_{tabel} = 2,51$ yang menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) mengukur proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Tabel 9. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.410 ^a	.168	.118	1.69961	1.885

a. Predictors: (Constant), SIZE, CR, ROE, CATO

b. Dependent Variable: PER

Sumber: Olah Data SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel 9 hasil uji koefisien determinasi (*Adjusted R²*), dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar $0,118$ atau sebesar $11,8\%$, sehingga dapat dikatakan bahwa sebesar $11,8\%$ variasi nilai perusahaan pada perusahaan disebabkan oleh keempat variabel independen dalam penelitian ini yaitu likuiditas, profitabilitas, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan, sedangkan $88,2\%$ sisanya disebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis uji t menunjukan bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PER) pada perusahaan yang termasuk di IDXTECHNO tahun

2018-2021. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardian & Asyik (2016) dan Astutik (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa investor yang melakukan penilaian perusahaan tidak memperhatikan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar yang dimiliki dengan memanfaatkan aktiva lancar perusahaan. Hal ini juga mengindikasikan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan harga saham IDXTECHNO. Tinggi rendahnya rasio likuiditas tidak mencerminkan peningkatan maupun penurunan harga saham sehingga tidak mempengaruhi nilai perusahaan, karena likuiditas hanya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan penagihan atas piutang atau menjual persediaan agar memperoleh kas untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Selain itu, investor lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan *signalling theory*, likuiditas yang tinggi perusahaan belum tentu meningkatkan nilai perusahaan, karena adanya aset yang menganggur yang tidak dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan untuk menjalankan kegiatan perusahaan dalam menghasilkan profit bagi perusahaan sehingga investor akan melihat itu sebagai sinyal negatif.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis uji t menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PER) pada perusahaan yang termasuk di IDXTECHNO tahun 2018-2021. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lumoly, Murni, & Untu (2018) dan Kurniawati & Idayati (2021). Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya nilai profitabilitas yang diukur dengan ROE akan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi berarti perusahaan sebagai agen mampu memuaskan pemegang saham dengan memanfaatkan modal saham yang telah diinvestasikan di perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (*profit*). Hal tersebut memberikan sinyal positif bagi pemegang saham sebagai *principal* untuk menilai perusahaan. Semakin besar ROE suatu perusahaan semakin besar tingkat keuntungan atau laba yang dicapai dan semakin baik posisi perusahaan di pandangan investor.

Apabila profitabilitas dalam kondisi baik maka akan memberikan sinyal positif terhadap keputusan investor di pasar modal untuk membeli saham dalam bentuk penyertaan modal di perusahaan. Oleh karena itu, perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa

yang akan datang mempengaruhi peningkatan harga saham IDXTECHNO. Dengan begitu, semakin tinggi harga saham menunjukkan semakin besar nilai *price earning ratio* (PER). Semakin besar PER, maka semakin makmur pemegang saham perusahaan tersebut dan mendapat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat atas kondisi yang telah dicapai, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskak (2020) dan Tandanu & Suryadi (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis uji t menunjukkan bahwa rasio aktivitas (CATO) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PER) pada perusahaan yang termasuk di IDXTECHNO tahun 2018-2021. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzan (2018) dan Sulistiana & Pranjoto (2022) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini, rasio aktivitas yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin cepat tingkat perputaran aset lancar perusahaan maka laba yang dihasilkan juga semakin meningkat. Informasi rasio aktivitas yang tinggi akan memberikan sinyal yang baik kepada investor, karena investor menganggap bahwa aset yang dimiliki perusahaan dimanfaatkan dengan efektif oleh manajemen perusahaan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan sehingga menghasilkan pendapatan yang maksimal. Peningkatan aset lancar berupa piutang usaha disebabkan karena meningkatnya aktivitas usaha yang tercermin dari pendapatan yang meningkat. Hal ini memberikan kepuasan bagi investor untuk memiliki harapan yang tinggi terhadap masa depan perusahaan tersebut dan bersedia untuk menghargai sahamnya dengan harga yang lebih tinggi sehingga meningkatkan *price earning ratio* yang kemudian akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astutik (2017) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis uji t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PER) pada perusahaan yang termasuk di IDXTECHNO tahun 2018-2021. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tandanu & Suryadi (2020) dan Kurniawati & Idayati (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat

diartikan bahwa semakin besarnya ukuran perusahaan akan menurunkan nilai perusahaan. *Agency theory* menunjukkan bahwa manajemen perusahaan memiliki kepentingan atas lebih majunya perusahaan dengan kebijakan untuk berusaha meningkatkan nilai perusahaan dan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Ukuran perusahaan diukur menggunakan $\ln(\text{Total Pendapatan})$ menunjukkan bahwa semakin tinggi total pendapatan yang diterima perusahaan maka akan menurunkan nilai perusahaan. Pada perusahaan-perusahaan besar, investor sebagai pemilik saham pada dasarnya terpisah dari manajemen sehingga kurang berdaya mengubah manajemen (Dewianawati, 2021: 48). Hal ini menunjukkan bahwa manajemen perusahaan lebih mengutamakan pada peningkatan ukuran perusahaan dibandingkan memberikan kepuasan yang maksimal seperti laba yang tinggi kepada pemegang saham. Selain itu, semakin banyak pendapatan yang diperoleh artinya semakin banyak perputaran uang dalam perusahaan (Heri, 2017:12). Perusahaan yang sedang dalam pertumbuhan pendapatan yang tinggi mengalami perubahan ukuran perusahaan sehingga opsi pembiayaan operasional perusahaan lebih bergantung pada pendanaan internal (Yulianto, 2022). Hal ini menyebabkan perusahaan membutuhkan dana yang banyak yang akan menguras kas perusahaan. Kondisi ini memberikan sinyal yang kurang baik bagi investor dan dapat menyebabkan investor kurang percaya untuk menanamkan dananya ke perusahaan sehingga dapat mengurangi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bitu, Hermuningsih, & Maulida (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Rasio Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji simultan (uji F) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,014 lebih kecil dari 0,05 dan $F_{hitung} = 3,376$ lebih besar dari $F_{tabel} = 2,51$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa likuiditas, profitabilitas, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang termasuk di IDXTECHNO tahun 2018-2021, sehingga hipotesis kelima (H_5) diterima.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PER) pada perusahaan yang termasuk di

IDXTECHNO tahun 2018-2021. Artinya, jika terjadi peningkatan maupun penurunan likuiditas maka tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan yang termasuk di IDXTECHNO tahun 2018-2021.

2. Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PER) pada perusahaan yang termasuk di IDXTECHNO tahun 2018-2021. Artinya, jika terjadi peningkatan profitabilitas maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Begitu juga sebaliknya, jika terjadi penurunan profitabilitas maka akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan.
3. Rasio aktivitas (CATO) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PER) pada perusahaan yang termasuk di IDXTECHNO tahun 2018-2021. Artinya, jika terjadi peningkatan rasio aktivitas maka nilai perusahaan akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, jika terjadi penurunan rasio aktivitas maka akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan.
4. Ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PER) pada perusahaan yang termasuk di IDXTECHNO tahun 2018-2021. Artinya, jika terjadi peningkatan ukuran perusahaan maka nilai perusahaan akan menurun. Begitu juga sebaliknya, jika ukuran perusahaan mengalami penurunan maka nilai perusahaan akan meningkat.
5. Hasil penelitian uji simultan (Uji-F) menunjukkan bahwa variabel independen (X) dapat mempengaruhi variabel dependen (Y) secara signifikan, sehingga hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan bahwa likuiditas, profitabilitas, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang termasuk di IDXTECHNO tahun 2018-2021 diterima.

Saran

1. Penelitian ini terbatas pada perusahaan sektor teknologi (IDXTECHNO) dari sekian banyak indeks sektoral berdasarkan klasifikasi indeks sektoral (IDX-IC) dengan tahun penelitian 2018-2021. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan indeks lain baik sektor maupun sub-sektor yang lebih spesifik.
2. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa likuiditas, profitabilitas, rasio aktivitas, dan ukuran perusahaan hanya memberikan pengaruh sebesar 11,8% terhadap nilai perusahaan dan 88,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menggunakan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldo, J. I. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, Vol. 2 No. 3, 1400-1406.
- Andryani, D. 2019. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 10 No. 6. 1-17.
- Astutik, D. 2017. Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur). *Jurnal Stie Semarang (Edisi Elektronik)*, Vol. 9 No.1, 35-53.
- Bahri, S. 2016. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- Bitu, F. Y., Hermuningsih, S., & Maulida, A. 2021. Pengaruh Profitabilitas Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation*, Vol. 2 No.3, 298-306.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2015. *Essentials of Financial Management (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan)*. Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewianawati, D. 2021. *Faktor-Faktor Nilai Penentu Perusahaan Transportasi*. Tangerang: Pascal Books.
- Fahmi, I. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzan, T. A. 2018. *Nilai Perusahaan Dipengaruhi Oleh Rasio Likuiditas Dan Rasio Aktivitas (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Ghozali, I. 2017. *Ekonometrika (Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan IBM SPSS 24)*. Edisi Ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Kesembilan. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas.
- Gultom, R., Agustina, & Wijaya, S. W. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 3 No. 1, 51-60.
- Halim, K. I. 2020. Pengaruh Intellectual Capital, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Revenue*, Vol. 01 No.02, 227-232.
- Hanafi, M. 2016. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Hardian, A. P., & Asyik, N. F. 2016. Kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, CSR sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, Vol. 5 No. 9, 1-16.
- Haryati, W., & Ayem, S. 2014. Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2011). *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2 No.1, 43-55.
- Heri. 2017. *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Horne, James C. Van & John M. Wachowicz. 2013. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Fundamentals of Financial Management)*. Edisi Ketigabelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, S. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jogiyanto, H. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Jakarta: Prenada Media
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. 2018. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal EMBA*, Vol. 6 No.3, 1108-1117.
- Manurung, A. H. 2012. *Konsep dan Empiris Teori Investasi*. Jakarta: Adler Manurung Press.
- Mulyanto, H., & Wulandari, A. (2019). *Penelitian: Metode dan Analisis*. Semarang: CV. Agung.
- Natalia, A. 2021. Literature Review: Perbandingan Antara Rasio Harga terhadap Laba (P/E Ratio) dan Arus kas Diskonto (DCF) untuk Penilaian Perusahaan. *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan*, Vol. 4 No. 1, 1-6.
- Nuraina, Elva. 2012. Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 19 No. 2, 110-125.
- Pearce, J. A. & Robinson Jr., R. B. 2012. *Manajemen Strategis-Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Pramana, I. G. N. A. D., & Mustanda, I. K. 2016. Pengaruh Profitabilitas dan Size terhadap Nilai Perusahaan dengan CSR sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5 No.1, 561-594.

- Riyanto, B. 2017. *Dasar Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: YBPFE UGM.
- Sartono, A. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sidik, S. 2020. "Rekor Tutup Tahun! IPO Tembus 51, Investor Capai 3,8 Juta". Diambil dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20201230142438-17-212584/rekor-tutup-tahun-ipo-tembus-51-investor-capai-38-juta> diakses tanggal 26 Maret 2022.
- Simamora, E. 2021. "Ada 53 Pencatatan Saham Baru Tahun 2021, Total 769 Perusahaan Tercatat di BEI". Diambil dari https://medanbisnisdaily.com/news/online/read/2021/12/27/148212/ada_53_pencatatan_saham_baru_tahun_2021_total_769_perusahaan_tercatat_di_bei/ diakses tanggal 26 Maret 2022.
- Sitanggang, J.P. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*. Edisi Kesatu. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudana, I. 2015. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.
- Sudiyatno, B. & Puspitasari, E. 2015. Tobin' Q dan Altman Z-Score sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol.2 No. 1, 9-21.
- Sugeng, B. 2020. *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*. Yogyakarta: Deepublish.
- _____. 2017. *Manajemen Keuangan Fundamental*. Edisi Kesatu. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, N., Surasni, & Hermanto. 2019. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pembiayaan yang terdaftar di BEI. *Distribusi-Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 7 No. 2, 169-180.
- Sulistiana, E. & Pranjoto, R. G. H. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen*, Vol. 2 No. 1, 17-25.
- Suryahadi, A. 2022. "Saham Teknologi Naik Tinggi di 2021, Begini Prospeknya untuk Tahun 2022". Diambil dari <https://investasi.kontan.co.id/news/saham-teknologi-naik-tinggi-di-2021-begini-prospeknya-untuk-tahun-2022> diakses tanggal 13 April 2022.
- Tandanu, A. & Suryadi, L. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, Vol.2 No.1, 108-117.
- Viska, L., Purba, D. P., Sianturi, M., & Tarigan, H. 2019. Pengaruh Profitabilitas (*Profitability*), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), Kebijakan Deviden (*Deviden Policy*), dan Likuiditas (*Liquidity*) Terhadap Nilai Perusahaan (*Price To Book Value-PBV*) Sektor *Basic Industry And Chemicals* di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Global Manajemen*, Vol. 8 No. 1, 25-56.
- Yulianto, A. 2022. Sensitivity of Size-measure in Firm-life Cycle Teory: Total Asset vs Total Sales. *Jurnal Dinamika Manajemen*, Vol. 13 No. 1, 45-52.
- Yulius, & Tarigan. 2017. Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Keuangan*, Vol. 9 No. 1, 127-148.